

Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla.,
CIQaR., CQnR., CIIQA.

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

— dan —

EKONOMI HIJAU



PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

— dan —

EKONOMI HIJAU

Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla.,
CIQaR., CQnR., CIIQA.



PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN EKONOMI HIJAU

Penulis:

**Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla.,
CIQaR., CQnR., CIIQA.**

Desain Cover:

Rizki Putri, S.E., M.Han.

Sumber Ilustrasi:

Rizki Putri, S.E., M.Han.

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rizki Putri, S.E., M.Han.

ISBN:

**978-634-246-112-9
978-634-246-136-5 (PDF)**

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menyaksikan perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan mendekati pembangunan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas manusia, konsep pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau telah menjadi fokus utama bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil di seluruh dunia. Buku ini, "Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Hijau," hadir untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kedua konsep tersebut dan bagaimana mereka dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan mencapai kesejahteraan jangka panjang bagi semua. Pembangunan ini berusaha memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sementara itu, ekonomi hijau merupakan pendekatan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis, serta mendorong pembangunan berkelanjutan tanpa mengabaikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks Indonesia, tantangan dan peluang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau sangat beragam. Negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati yang luar biasa, namun juga menghadapi berbagai masalah lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari semua pihak untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan dan pembangunan ekonomi.

Buku ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi yang komprehensif bagi para pembuat kebijakan, akademisi, praktisi, serta masyarakat umum yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau. Melalui 15 bab yang

disajikan, buku ini mengupas berbagai aspek penting mulai dari prinsip dasar, kebijakan, dan regulasi, hingga penerapan praktis di berbagai sektor seperti energi, pertanian, industri, transportasi, dan pengelolaan limbah.

Bab pertama membahas pengantar tentang konsep pembangunan berkelanjutan, diikuti dengan bab-bab yang mengulas prinsip-prinsip ekonomi hijau, kebijakan lingkungan, serta berbagai strategi dan teknologi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Selain itu, buku ini juga memberikan contoh studi kasus dan praktik terbaik dari berbagai negara, termasuk Indonesia, yang dapat menjadi inspirasi dan pelajaran berharga.

Salah satu fokus utama dalam buku ini adalah pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Setiap bab memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan publik, inovasi teknologi, dan partisipasi masyarakat dapat bersinergi untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Kami juga menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran lingkungan sebagai dasar untuk mendorong perubahan perilaku dan *mindset* menuju kehidupan yang lebih ramah lingkungan.

Pada akhirnya, kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya global untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial yang kita hadapi saat ini. Kami juga berharap bahwa pembaca dapat mengambil manfaat dari informasi yang disajikan dan terinspirasi untuk berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu langkah kecil namun berarti dalam perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Selamat membaca!

Jakarta, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB 1 PENGANTAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	1
A. Definisi dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan	2
B. Perbedaan dengan Konsep Pembangunan Konvensional	6
C. Komponen Utama Pembangunan Berkelanjutan	10
D. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan	13
E. Sejarah dan Evolusi Pembangunan Berkelanjutan	16
F. Perkembangan Konsep di Berbagai Era	21
G. Tokoh-Tokoh Kunci dalam Pembangunan Berkelanjutan	25
BAB 2 PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	
DAN SDGS	41
A. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	42
B. Implementasi dan Tantangan SDGs	83
C. Pembangunan Berkelanjutan dalam Konteks Indonesia	86
D. Tantangan dan Peluang di Indonesia	197
E. Kemitraan dan Kolaborasi untuk Pembangunan Berkelanjutan ..	204
F. Tantangan dan Masa Depan Pembangunan Berkelanjutan	207
BAB 3 PRINSIP-PRINSIP EKONOMI HIJAU	213
A. Definisi Ekonomi Hijau	214
B. Sejarah dan Evolusi Ekonomi Hijau	216
C. Ekonomi Hijau dalam Konteks Global	217
D. Prinsip Dasar Ekonomi Hijau	218
E. Perbedaan Ekonomi Hijau dengan Ekonomi Konvensional	222
F. Manfaat Ekonomi Hijau	224
G. Tantangan dalam Menerapkan Ekonomi Hijau	226
H. Kebijakan dan Regulasi Pendukung Ekonomi Hijau	227
I. Peran Sektor Swasta dalam Ekonomi Hijau	228
J. Strategi Implementasi Ekonomi Hijau	229

K. Studi Kasus Ekonomi Hijau	232
L. Masa Depan Ekonomi Hijau.....	234
BAB 4 KEBIJAKAN DAN REGULASI LINGKUNGAN	237
A. Kebijakan Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan	239
B. Regulasi Lingkungan di Indonesia.....	242
C. Peran Pemerintah dalam Mendukung Ekonomi Hijau	245
D. Kebijakan Energi Terbarukan.....	247
E. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam	250
F. Kebijakan Transportasi Berkelanjutan.....	252
G. Kebijakan Pengelolaan Limbah	254
H. Kebijakan Perubahan Iklim	256
I. Peran Masyarakat dan LSM dalam Kebijakan Lingkungan	258
J. <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Kebijakan Lingkungan	259
BAB 5 PEMBIAYAAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.....	263
A. Pengertian dan Pentingnya Pembiayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan	263
B. Sumber Pembiayaan Hijau	266
C. Peran Bank dan Lembaga Keuangan	270
D. Mekanisme Pendanaan Internasional	273
BAB 6 PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	279
A. Teknologi Digital dan Inovasi Hijau.....	282
B. Penggunaan <i>Big Data</i> untuk Pembangunan Berkelanjutan	285
C. Studi Kasus: Implementasi Teknologi Hijau.....	289
D. Kebijakan dan Regulasi Terkait Teknologi Hijau.....	292
E. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Teknologi Informasi untuk Pembangunan Berkelanjutan	296
F. Peluang dan Potensi Masa Depan	300
G. Peran <i>Stakeholder</i> dalam Implementasi Teknologi Hijau.....	304
H. Evaluasi dan Pengukuran Dampak Teknologi Hijau.....	307
BAB 7 DAYA UNGKIT EKONOMI DAERAH DAN SDGS UNTUK STRATEGI EKONOMI INDONESIA MAJU 2030	315
A. Visi Indonesia Maju 2030 Menuju Negara Berpendapatan Tinggi 2045	317
B. Strategi Pertumbuhan Schumpeterian Ramsey Indonesia.....	329

C. Misi Pertumbuhan PDB Indonesia Sebesar 8% di Tahun 2030 &
Daya Ungkit Perekonomian Daerah untuk Pertumbuhan PDB 340

D. Misi Pertumbuhan PDB Indonesia Sebesar 8% di Tahun 2030 &
Daya Ungkit Perekonomian SDGs untuk Pertumbuhan PDB..... 362

BAB 8 MASA DEPAN EKONOMI HIJAU DAN PEMBANGUNAN

BERKELANJUTAN373

DAFTAR PUSTAKA376

PROFIL PENULIS379

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Deklarasi Stockholm	4
Gambar 1.2 Prisma Berkelanjutan Keiner	11
Gambar 1.3 Konferensi Rio	17
Gambar 1.4 Konferensi Rio	18
Gambar 1.5 Konferensi Stockholm	20
Gambar 1.6 Gro Harlem Brundtland	25
Gambar 1.7 Maurice Frederick Strong	26
Gambar 1.8 Al Gore	27
Gambar 1.9 Al Gore	28
Gambar 1.10 Kofi Annan	29
Gambar 1.11 Jeffrey David Sachs	30
Gambar 1.12 Ban Ki-moon	31
Gambar 1.13 Muhammad Yunus	33
Gambar 2.1 SDGS	44
Gambar 2.2 SDGS 1	45
Gambar 2.3 SDGS 2	47
Gambar 2.4 SDGS 3	49
Gambar 2.5 SDGS 4	51
Gambar 2.6 SDGS 5	53
Gambar 2.7 SDGS 6	55
Gambar 2.8 SDGS 7	57
Gambar 2.9 SDGS 8	60
Gambar 2.10 SDGS 9	62
Gambar 2.11 SDGS 10	64
Gambar 2.12 SDGS 11	66
Gambar 2.13 SDGS 12	69
Gambar 2.14 SDGS 13	71
Gambar 2.15 SDGS 14	73
Gambar 2.16 SDGS 15	75
Gambar 2.17 SDGS 16	77
Gambar 2.18 SDGS 17	79
Gambar 2.19 SDGS 1 Tanpa Kemiskinan	87

Gambar 2.20 SDGS 2 Tanpa Kelaparan.....	90
Gambar 2.21 SDGS 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera	98
Gambar 2.22 Keluarga Berencana	107
Gambar 2.23 Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	108
Gambar 2.24 Standar Kemampuan Minimum dalam Membaca dan Matematika	111
Gambar 2.25 Kesenjangan Gender	128
Gambar 2.26 Air Bersih dan Sanitasi Layak	135
Gambar 2.27 Energi Bersih dan Terjangkau	142
Gambar 2.28 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.....	152
Gambar 2.29 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	163
Gambar 2.30 Kesenjangan.....	170
Gambar 2.31 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan.....	175
Gambar 2.32 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.....	179
Gambar 2.33 Penanganan Perubahan Iklim	182
Gambar 2.34 Ekosistem Lautan	186
Gambar 2.35 Ekosistem Darat	189
Gambar 2.36 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.....	192
Gambar 2.37 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	195
Gambar 6.1 LCA	307
Gambar 7.1 SWOT Visi Indonesia Maju 2030 Menuju Negara Berkedaulatan Tinggi 2045.....	319
Gambar 7.2 Model Pertumbuhan Schumpeterian Ramsey Indonesia.....	329
Gambar 7.3 Strategi Pertumbuhan Schumpeterian Ramsey Indonesia (1).....	331
Gambar 7.4 Perspektif Rantai Produksi.....	335
Gambar 7.5 Perspektif Rantai Produksi.....	335
Gambar 7.6 Peta Indeks Infrastruktur Kabupaten.....	340
Gambar 7.7 Peta Koridor Ekonomi Indonesia	341
Gambar 7.8 Peta Koridor Ekonomi Indonesia	342
Gambar 7.9 Peta Koridor Ekonomi Indonesia	344
Gambar 7.10 Mekanisme Transmisi Pendanaan Publik APBN pada Perekonomian Nasional	345
Gambar 7.11 Potensi Daya Ungkit Dukungan APBN kepada APBD Melalui TKD	346

Gambar 7.12 Potensi Daya Ungkit Dukungan APBN kepada APBD Melalui TKD	348
Gambar 7.13 Dana Pemda di Perbankan Per Agustus 2024 Lebih Tinggi dari Bulan Sebelumnya	350
Gambar 7.14 Sinergi Pendanaan Perekonomian Daerah	352
Gambar 7.15 Sinergi Pendanaan Ketentuan Umum KPBU	355
Gambar 7.16 Sinergi Pendanaan Dukungan Pemerintah untuk KPBU	358
Gambar 7.17 Dana Abadi Daerah: Prinsip Pembentukan	360
Gambar 7.18 Lanskap atau Potensi Pendanaan Investasi SDGs Indonesia 2030	362
Gambar 7.19 Pemanfaatan <i>Ziswaf</i> untuk Pembangunan Indonesia 2045	365
Gambar 7.20 Lembaga Manajemen Kekayaan Negara Terbesar dan Inovator Teknologi Dunia 2024	367

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Arah Kebijakan Atasi Kemiskinan.....	88
Tabel 2.2 Arah Kebijakan Atasi <i>Stunting</i>	95
Tabel 2.3 Tingkat Penggunaan Alat Kontrasepsi	107
Tabel 2.4 Arah Kebijakan dan Strategi Pemerintah Indonesia Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030	109
Tabel 2.5 Proporsi Anak di Kelas 4 yang Mencapai Standar Kemampuan Minimum	112
Tabel 2.6 Proporsi Anak di Kelas 9 yang Mencapai Standar Kemampuan Minimum	113
Tabel 2.7 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	114
Tabel 2.8 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	116
Tabel 2.9 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP	117
Tabel 2.10 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA	118
Tabel 2.11 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	119
Tabel 2.12 Rasio APM Laki-Laki dan Perempuan	121
Tabel 2.13 Persentase Guru Bersertifikat Pendidik	122
Tabel 2.14 Arah Kebijakan dan Strategi Pemerintah Indonesia Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030	124
Tabel 2.15 Median Usia Kawin Perempuan	130
Tabel 2.16 Arah Kebijakan dan Strategi Pemerintah Indonesia Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030	140
Tabel 2.17 Konsumsi Listrik Per Kapita	143
Tabel 2.18 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Pembangunan Berkelanjutan dalam Tujuan <i>Energy</i> Bersih dan Terjangkau	144
Tabel 2.19 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Pembangunan Berkelanjutan dalam Tujuan <i>Energy</i> Bersih dan Terjangkau	147
Tabel 2.20 Intensitas Energi Primer	149

Tabel 2.21 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Pembangunan Berkelanjutan dalam Tujuan <i>Energy</i> Bersih dan Terjangkau Intensitas <i>Energy</i> Primer.....	151
Tabel 2.22 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	155
Tabel 2.23 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Hal Askes UMKM Kelayakan Keuangan	158
Tabel 2.24 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Tingkat Pengangguran Terbuka.....	160
Tabel 2.25 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Jumlah Wisatawan Mancanegara	162
Tabel 2.26 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Sektor Industri Pengolahan <i>Non-Migas</i> dan Sektor Industri Manufaktur.....	166
Tabel 2.27 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Sektor Inovasi, <i>Industry</i> dan Infrastruktur	169
Tabel 2.28 Arah Kebijakan Serta Strategi Pemerintah pada Tahun 2020-2024 dan Tahun 2025-2030 Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Yaitu Berkurangnya Kesenjangan.....	173
Tabel 3.1 Anggaran Lingkungan Hidup	230
Tabel 3.2 Indikator Lingkungan Hidup.....	231
Tabel 3.3 Negara dengan Proyek Hijau Utama.....	233
Tabel 3.4 Investasi Global dalam Energi Terbarukan (2020-2022).....	235
Tabel 4.1 Sejarah Kebijakan Lingkungan Internasional	239
Tabel 4.2 Mengilustrasikan Status Ratifikasi Perjanjian Paris di Berbagai Negara	240
Tabel 4.3 Organisasi dan Peranannya dalam Pembangunan Berkelanjutan	241

Tabel 4.4 NGO Besar dan Peranannya dalam Isu Lingkungan	242
Tabel 7.1 Rural vs Urban <i>Population</i>	326

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Skenario Intervensi Kemiskinan	87
Grafik 2.2 Skenario Intervensi Kemiskinan	91
Grafik 2.3 Skenario Intervensi Kemiskinan	94
Grafik 2.4 Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup	98
Grafik 2.5 Angka Kematian Balita Per 1000 Kelahiran Hidup	99
Grafik 2.6 Angka Kematian Anak Per 1000 Kelahiran Hidup	100
Grafik 2.7 Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup	101
Grafik 2.8 Angka Infeksi Baru HIV Per 1.000 Populasi Tidak Terinfeksi HIV	102
Grafik 2.9 Insiden Tuberculosis (ITB) Per 100.000 Penduduk	103
Grafik 2.10 Jumlah Kabupaten/Kota yang Mencapai Status Eliminasi Malaria	104
Grafik 2.11 Prevalensi Merokok pada Pemuda Usia Lebih dari Sama dengan 18 Tahun	105
Grafik 2.12 Prevalensi Obesitas pada Penduduk Dewasa Usia Lebih dari Sama dengan 18 Tahun	106
Grafik 2.13 <i>Intervention Scenario Projection</i>	120
Grafik 2.14 Proporsi Perempuan Berstatus Kawin	129
Grafik 2.15 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak	136
Grafik 2.16 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak, Aman, dan Sistem Sumber Air Perpipaan	137
Grafik 2.17 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak	138
Grafik 2.18 Laju Pertumbuhan PDB Riil Per Kapita	154
Grafik 2.19 Persentase Askes UMKM ke Layanan Keuangan	157
Grafik 2.20 Tingkat Pengangguran Terbuka	159
Grafik 2.21 Sektor Industri Pengolahan <i>Non-Migas</i> dan Sektor Industri Manufaktur	164
Grafik 2.22 Sektor Industri Pengolahan <i>Non-Migas</i> dan Sektor Industri Manufaktur <i>Intervention Scenario 2025</i>	165
Grafik 2.23 Koefisien Gini	170

Grafik 2.24 PDB Riil Indonesia	198
Grafik 7.1 Trajektori GNI Per Kapita	322
Grafik 7.2 Tingkat Pendapatan Indonesia.....	325
Grafik 7.3 Tingkat Pendapatan di Dunia	325

BAB 1

PENGANTAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi konsep utama dalam upaya mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam akibat eksploitasi yang berlebihan, pendekatan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan menjadi semakin krusial. Prinsip dasar pembangunan berkelanjutan menekankan pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang diterapkan harus mempertimbangkan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi secara holistik.

Dalam konteks global, pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda utama berbagai negara dan organisasi internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) telah menetapkan kerangka kerja yang mencakup berbagai aspek, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan yang inklusif, akses energi bersih, serta perlindungan lingkungan. Implementasi pembangunan berkelanjutan menuntut sinergi antara kebijakan pemerintah, sektor swasta, serta partisipasi masyarakat guna memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak merusak keseimbangan ekosistem dan kehidupan sosial.

Salah satu pendekatan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan adalah melalui penerapan ekonomi hijau. Ekonomi hijau berfokus pada pertumbuhan yang rendah emisi karbon, efisiensi sumber daya, serta inklusivitas sosial. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau, negara dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru yang berbasis keberlanjutan, seperti energi terbarukan, ekonomi sirkular, dan industri ramah lingkungan. Oleh karena itu, transisi menuju ekonomi hijau tidak hanya

BAB 2

PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN SDGS

Pembangunan berkelanjutan bukan hanya sebuah konsep normatif, tetapi juga sebuah kerangka kebijakan yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan sosial. Setelah pada bab sebelumnya dibahas tentang dasar-dasar pembangunan berkelanjutan, bab ini akan mengeksplorasi perspektif ekonomi dalam mendukung keberlanjutan serta relevansinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Ekonomi pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga mempertimbangkan distribusi sumber daya yang adil dan keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi hijau, ekonomi sirkular, serta konsep *triple bottom line* (*people, planet, profit*) menjadi faktor utama dalam merumuskan strategi pembangunan yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan global, termasuk perubahan iklim, ketimpangan sosial, serta keterbatasan sumber daya alam.

Bab ini akan mengulas berbagai teori dan model ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan, mulai dari pendekatan klasik hingga teori-teori ekonomi modern yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan. Selain itu, bab ini juga akan membahas peran investasi berkelanjutan, kebijakan fiskal hijau, serta insentif ekonomi yang dapat mendorong inovasi dan transformasi menuju ekonomi rendah karbon.

Dengan membahas perspektif ekonomi dalam konteks pembangunan berkelanjutan, bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan ekonomi dapat diselaraskan dengan tujuan-tujuan SDGs. Pada akhirnya, pendekatan ekonomi yang tepat akan menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi saat ini dan keberlanjutan bagi generasi mendatang.

BAB 3

PRINSIP-PRINSIP EKONOMI HIJAU

Dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pendekatan ekonomi hijau menjadi strategi penting yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Setelah memahami bagaimana Perspektif Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) membentuk landasan bagi kebijakan pembangunan di berbagai negara, Bab ini akan membahas lebih lanjut prinsip-prinsip ekonomi hijau sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan ekologis sekaligus menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Ekonomi hijau bukan sekadar konsep teoretis, tetapi juga kerangka kerja yang menuntun praktik ekonomi menuju sistem yang lebih ramah lingkungan dan berkeadilan. Pendekatan ini berupaya mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan, menekan emisi karbon, serta memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi juga merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, ekonomi hijau menekankan pentingnya inovasi, efisiensi sumber daya, dan inklusivitas dalam pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan, ekonomi hijau semakin mendapat perhatian sebagai solusi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kebijakan pembangunan. Prinsip-prinsip ekonomi hijau tidak hanya relevan dalam skala nasional, tetapi juga dalam kebijakan internasional yang mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon dan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Bab ini akan membahas berbagai aspek yang mendukung implementasi ekonomi hijau, termasuk efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta peran pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan kebijakan ekonomi yang berbasis keberlanjutan. Dengan memahami

BAB 4

KEBIJAKAN DAN REGULASI LINGKUNGAN

Bab 4 ini akan membahas tentang kebijakan dan regulasi lingkungan yang merupakan bagian integral dari penerapan ekonomi hijau. Kebijakan dan regulasi ini berperan penting dalam membentuk kerangka hukum dan aturan yang mendukung upaya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta mendorong terciptanya perekonomian yang lebih ramah lingkungan. Dalam konteks ekonomi hijau, kebijakan dan regulasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pendorong bagi sektor industri, pemerintah, dan masyarakat untuk melakukan perubahan dalam cara mereka memproduksi dan mengonsumsi sumber daya.

Pentingnya kebijakan dan regulasi lingkungan yang mendukung ekonomi hijau semakin diakui oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan perubahan iklim, kerusakan lingkungan, serta krisis sumber daya alam yang semakin mengancam kelangsungan hidup umat manusia dan kehidupan di bumi. Kebijakan yang efektif akan mengarahkan sektor ekonomi untuk lebih mengutamakan keberlanjutan dalam setiap aspek kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Regulasi yang jelas dan terstruktur akan memberikan insentif bagi perusahaan dan individu untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, serta praktik bisnis yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, kebijakan dan regulasi lingkungan yang mendukung ekonomi hijau terus berkembang seiring dengan komitmen negara untuk mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan ekosistem. Peraturan-peraturan ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pengelolaan sumber daya alam, konservasi energi, pengelolaan limbah, hingga pengembangan infrastruktur hijau. Dalam pelaksanaannya, kebijakan dan regulasi ini tidak hanya melibatkan sektor publik, tetapi juga sektor swasta dan masyarakat.

BAB 5

PEMBIAYAAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Bab 5 ini akan membahas tentang pembiayaan untuk pembangunan berkelanjutan, yang menjadi salah satu aspek kunci dalam mewujudkan tujuan pembangunan global, termasuk dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan ketimpangan sosial. Pembiayaan untuk pembangunan berkelanjutan melibatkan berbagai sumber dan mekanisme yang mendukung tercapainya proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai jenis pembiayaan hijau, mulai dari investasi swasta hingga dana filantropi, memiliki peran penting dalam mendukung inovasi dan implementasi solusi berkelanjutan.

Selain itu, sektor keuangan, termasuk bank konvensional, lembaga keuangan mikro, hingga asuransi hijau, juga turut berkontribusi dalam menyediakan dukungan finansial yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, mekanisme pendanaan internasional seperti Dana Iklim Hijau dan program-program dari lembaga internasional juga menjadi pilar penting dalam memperkuat kapasitas negara berkembang untuk melaksanakan proyek-proyek yang ramah lingkungan. Bab ini akan mengeksplorasi berbagai sumber dan mekanisme pembiayaan yang dapat memastikan keberlanjutan dan mempercepat transisi menuju pembangunan yang lebih ramah lingkungan dan inklusif.

A. PENGERTIAN DAN PENTINGNYA PEMBIAYAAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pembiayaan hijau merujuk pada sumber daya finansial yang dialokasikan untuk mendukung proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi terbarukan, konservasi alam, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pembiayaan hijau bertujuan untuk mendorong investasi yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, yakni tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi,

BAB 6

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Bab 6 ini akan membahas peran penting teknologi informasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sebuah konsep yang semakin relevan di era digital ini. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya mengacu pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi yang saling terkait. Teknologi informasi, khususnya teknologi digital dan inovasi hijau, telah memberikan dampak signifikan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan efisiensi energi. Dalam bab ini, kita akan mengupas berbagai konsep dan aplikasi teknologi digital dalam konteks lingkungan, seperti penggunaan *big data* untuk analisis lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien. Selain itu, akan dibahas pula tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi teknologi ini serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara teknologi informasi dan pembangunan berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan panduan untuk kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang sangat penting dalam upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan hidup untuk masa depan yang lebih baik. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi, peran teknologi informasi dalam memfasilitasi dan mempercepat proses pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian besar. Teknologi informasi, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital dan inovasi hijau, memberikan banyak kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam, peningkatan efisiensi energi, dan pengurangan emisi yang dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah ditetapkan oleh PBB. Oleh

BAB 7

DAYA UNGKIT EKONOMI

DAERAH DAN SDGS UNTUK STRATEGI

EKONOMI INDONESIA MAJU 2030

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga pada penguatan ekonomi daerah yang memiliki daya ungkit signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), peran ekonomi daerah menjadi krusial dalam memastikan bahwa pertumbuhan yang dicapai bersifat inklusif, berkeadilan, dan mampu mengurangi kesenjangan antarwilayah. Ekonomi daerah yang kuat akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli masyarakat, serta peningkatan kapasitas produksi dan daya saing industri lokal. Oleh karena itu, strategi ekonomi Indonesia menuju 2030 harus mempertimbangkan optimalisasi potensi ekonomi daerah sebagai bagian dari peta jalan pembangunan nasional.

Pada bab sebelumnya, telah dibahas bagaimana peran teknologi informasi menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan berkelanjutan. Transformasi digital membuka peluang bagi daerah untuk berkembang melalui peningkatan efisiensi, keterbukaan informasi, serta integrasi ekonomi berbasis teknologi. Pemanfaatan *big data*, kecerdasan buatan, dan *platform digital* telah memungkinkan daerah untuk mengelola sumber daya dengan lebih optimal, menghubungkan pelaku usaha dengan pasar yang lebih luas, serta meningkatkan akses layanan keuangan dan pendidikan bagi masyarakat. Dalam kaitannya dengan ekonomi daerah, teknologi menjadi faktor yang dapat mempercepat pencapaian berbagai indikator SDGs, mulai dari pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, hingga pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Namun, untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, diperlukan strategi yang lebih konkret dalam mengoptimalkan daya ungkit ekonomi daerah. Indonesia memiliki keunggulan geografis dan sumber

BAB 8

MASA DEPAN EKONOMI HIJAU DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Masa depan ekonomi hijau menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang akan menentukan arah pembangunan berkelanjutan di tingkat global maupun nasional. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada sumber energi fosil yang masih mendominasi sektor industri dan transportasi. Meskipun telah banyak inovasi dalam energi terbarukan, biaya investasi awal yang tinggi serta keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala besar dalam transisi menuju energi bersih. Selain itu, perbedaan kepentingan antar pemangku kepentingan, baik di tingkat negara maupun sektor swasta, juga sering kali menghambat implementasi kebijakan hijau secara efektif. Jika tidak ditangani dengan baik, tantangan ini berisiko memperlambat pencapaian target keberlanjutan global, seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Paris.

Namun, di balik tantangan tersebut, peluang yang ditawarkan oleh ekonomi hijau sangatlah besar. Perkembangan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *blockchain*, dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengoptimalkan sistem kelistrikan berbasis energi terbarukan, sementara IoT dapat membantu pemantauan emisi karbon secara *real-time*. Selain itu, kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya keberlanjutan memberikan tekanan positif bagi perusahaan dan pemerintah untuk lebih serius dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Seiring dengan meningkatnya kesadaran ini, banyak investor global mulai mengalihkan portofolio mereka ke proyek-proyek yang berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*), menandakan bahwa keberlanjutan kini telah menjadi aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam beberapa dekade terakhir, tren global menunjukkan pergeseran signifikan menuju pembangunan yang lebih ramah lingkungan. Negara-negara maju seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/149-juta-anak-di-dunia-alami-stunting-sebanyak-63-juta-di-indonesia-wapres-minta-keluarga-prioritaskan-kebutuhan-gizi?do=MTY2NC01YjRhOGZkNA==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=>)
- Aghili, N., *et al.* (2019). Pengembangan kriteria dan indikator manajemen bangunan hijau. *Jurnal Arsitektur*, 15(1), 45–56.
- Azis, I. J. (2010). Pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 64–75.
- Bakri, M. H., *et al.* (2018). Pengembangan manajemen fasilitas berkelanjutan. *Jurnal Teknik Sipil*, 28(2), 123–134.
- Balasubramanian, S., & Shukla, V. (2017). Kontribusi sektor konstruksi terhadap emisi karbon global. *Journal of Construction Engineering and Management*, 143(9), 04017079.
- Buana, G., *et al.* (2018). Pengembangan manajemen bangunan hijau di Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 29(1), 77–88.
- Djajaningrat, T. (2011). Green Economy (Ekonomi Hijau) adalah suatu pendekatan pembangunan yang berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–55.
- FAO. (2019). "The State of Food and Agriculture: Moving Forward on Food Loss and Waste."
- FAO. (2021). "Food Security and Nutrition in the World: Transforming Food Systems for Affordable Healthy Diets."
- Fauzi, A. (2004). Tinjauan aspek lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan implementasi ekonomi hijau. Makalah dipresentasikan pada acara workshop ekonomi.
- GBCA. (2016). Panduan sertifikasi greenstar. Green Building Council Australia.
- Global Forest Watch. (2023). "Indonesia's Deforestation Trends and Impacts."
- <https://apkpm.data.kemdikbud.go.id/>

- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuklinggau/id/data-publikasi/berita-terbaru/3621-menteri-keuangan-dorong-kemudahan-akses-pembiayaan-umkm.html>
- ICMM. (2022). "The Role of Mining in Sustainable Development."
- IPCC. (2021). "Climate Change 2021: The Physical Science Basis."
- IRENA. (2022). "Renewable *Energy*: A Path to Sustainable Development."
- Jambeck, J. R., et al. (2015). "Plastic Waste *Inputs* from Land into the Ocean."
- Kamaruzzaman, S. N., et al. (2016). Refurbishment practices for sustainable building: A case study of Malaysia. *International Journal of Sustainable Built Environment*, 5(1), 183–192.
- Leung, M. Y. (2018). Evaluasi kinerja bangunan hijau pada fase operasional. *Journal of Green Building*, 13(2), 85–98.
- Makmun, R. (2020). Pembangunan berkelanjutan: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 1–10.
- Mickaityte, A., et al. (2008). Perbaikan bangunan hijau: Pendekatan berkelanjutan. *Journal of Environmental Engineering and Landscape Management*, 16(2), 69–75.
- Mulyani, S. (2021). Dampak perubahan iklim terhadap energi berkelanjutan. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 12(2), 45–56.
- OECD. (2021). "Education Policy Outlook: Indonesia."
- OECD. (2022). "Economic Survey of Indonesia: Tackling Inequality."
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi*, 4(2).
<https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. (2018). Analisis implementasi pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 13–25.
- Rafsanjani, A. (2008). Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 33–44.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 11–22.

- Rina, I., & Husna, R. (2019). Aplikasi persamaan diferensial pada model pertumbuhan populasi dengan pertumbuhan terbatas. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(1), 22–30.
<https://doi.org/10.31958/js.v11i1.1244>
- Roziika, A., & Nurwati, R. N. (2020). Pengaruh penerapan Sustainable Development Goals terhadap kependudukan di Indonesia dalam membangun perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 16–30.
- Sa'idah, N., Sari, D. R., & Mulyani, S. (2023). Penerapan ekonomi hijau dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 220–230. <https://doi.org/10.31602/jsm.v5i1.1776>
- Seongwon, P. (2002). Pengembangan dan promosi pedoman bangunan hijau. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 1(2), 269–276.
- Setianingtias, R., dkk. (2019). Pemodelan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 61–74. <https://doi.org/10.14203/JEP.27.2.2019.61-74>
- Siveco. (2011). *Manajemen operasi dan pemeliharaan bangunan hijau*. Siveco Group Publication.
- UNEP. (2021). "Single-Use Plastics: A Roadmap for Sustainability."
- UNESCO. (2021). "Global Education *Monitoring* Report 2021: The Challenges of Education and Learning."
- WHO. (2022). "Health and Wellbeing in Indonesia: Challenges and Progress."
- World Bank. (2020). "Indonesia's Poverty and Shared Prosperity Report."
- World Bank. (2021). "Indonesia's Forests: A Summary of Key Issues."
- World Health Organization. (2023). "Global Health Estimates: Leading Causes of Death."
- Yahya, K., *et al.* (2014). Pengembangan alat pemeringkat potensi hijau pada bangunan konvensional. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 20(3), 211–220.

PROFIL PENULIS

Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., CIQaR., CQnR., CIIQA.



Penulis lahir di Bandung pada Tanggal 1 September 1973, Putra Pertama dari Tiga Bersaudara Pasangan dari Almarhum Bapak Haji Nasuryaman dan Ibu Hj. Siti Ulayah Kachfi. Talenta menjadi Guru dan Dosen serta bergerak di dunia Pendidikan dan akademisi secara genetis Laksamana Iwa (biasa dipanggil teman-temannya) didapatkan dari Ibu kandungnya yang seorang Guru di SMA Negeri Cimindi Bandung (SMA Negeri 13 Bandung) yang bergelut di Dunia Pendidikan.

Perjalanan Pendidikan Laksamana Iwa dimulai sekolah dasar, menengah dan sekolah Atasnya dimulai dari SD Negeri Babakan Sentral IV Kodya Bandung, SMP Islam Mutiara 4 Kodya Bandung dan SMA Negeri Cimindi (SMA Negeri 13 Bandung), serta Diploma III Keuangan dan Perbankan di Akademi Keuangan dan Perbankan Indonesia Bandung, serta aktif di Organisasi BEM AKPI Bandung sebagai organisasi kampus.

Dinamika kehidupan Kolonel Iwa yang akhirnya perjalanan karier cita citanya untuk menjadi Bankir kandas dan akhirnya menjadi seorang Prajurit TNI Sumber penerimaan Sarjana atau Sekolah Perwira Prajurit Karier pada tahun penerimaan 1995/1996. Pendidikan militer Kolonel Iwa berlanjut ke Kursus Perwira Perminyakan TNI di Akamigas Cepu yang dikirim dari Mabes TNI pada Tahun 1998, Pendidikan Perwira Fungsional Pembekalan Lanjutan 1 (Dikpafung 1 Bek) di Kodiklatal Surabaya, Pendidikan Lanjutan Perwira 2 (Diklapa 2) di Kodiklatal Surabaya, Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut TA.2011 (Dikreg Seskoal Angkatan 49/2011).

Tekad yang membara untuk melanjutkan sekolah umum dilaksanakan secara Mandiri ke jenjang S1 Ekonomi di STIE Wilwatikta Surabaya, S-2 Manajemen Universitas Wijaya Putra Surabaya dan S-2 Doktor Ilmu

Ekonomi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, lulus dengan hasil *Cumlaude* pada tahun 2017.

Jenjang karier militer Kolonel Iwa dimulai dari bawah sebagai perwira staf pembekalan Depo Pusat Pembekalan Timur Dinas Pembekalan, semakin lengkap diikuti dengan pengalaman penugasan di pasukan sebagai Kadeplot KRI Yos Sudarso 353 Satuan Kapal Eskorta Koarmatim, Perwira Staf Perencanaan Dismatbekarmatim, Kepala Dinas Pembekalan di Lantamal X Jayapura, Kepala Akuntansi (Pekas) Denma Koarmada Timur, Kasi Katalog Subdis Kodifikasi Disbeka, Dosen Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut Cipulir Jakarta dengan jabatan akademik Lektor, Kepala Lembaga Penjamin Mutu AAL dan dilanjutkan sebagai Dosen Tetap Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan, dan terakhir sebagai Sekretaris Lembaga Akademi Angkatan Laut.

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

dan

EKONOMI HIJAU

Buku ini membuka cakrawala pembaca terhadap urgensi pembangunan berkelanjutan yang tak sekadar jargon, melainkan tuntutan zaman. Disusun dengan sistematis dan lugas, pembahasan dimulai dari akar konseptual, membedah perbedaan fundamental antara pembangunan konvensional dan keberlanjutan, hingga menggambarkan tokoh-tokoh serta sejarah yang membentuk gerakan global ini. Setiap bab menggugah kesadaran akan pentingnya perubahan paradigma dalam pembangunan manusia dan lingkungan.

Melalui pendekatan ekonomi, pembaca diajak menyelami tujuan-tujuan besar SDGs secara mendalam. Tidak hanya teori, tetapi juga realitas implementasi di Indonesia dan tantangan yang mengiringinya. Buku ini menyoroti bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat menjadi motor penggerak untuk masa depan yang lebih inklusif dan lestari. Dengan kekuatan narasi yang kuat, isu-isu besar menjadi dekat dan mudah dipahami siapa saja.

Bab demi bab menyajikan eksplorasi mendalam tentang ekonomi hijau, dari konsep, prinsip dasar, hingga strategi konkret dan studi kasus yang menginspirasi. Pembahasan kebijakan dan regulasi lingkungan ditulis dengan jernih, memberikan gambaran nyata tentang peran pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pelestarian. Buku ini bukan sekadar wacana, melainkan peta jalan menuju transformasi.

Aspek pembiayaan dan teknologi informasi ditampilkan sebagai elemen strategis yang mampu menjadi katalis perubahan. Dari peran lembaga keuangan hingga big data, buku ini menunjukkan bahwa masa depan keberlanjutan sangat bergantung pada kemampuan kita memanfaatkan sumber daya dan inovasi secara bijak. Setiap bagian dirancang untuk menyalakan optimisme akan kemungkinan nyata membangun masa depan yang lebih hijau dan adil.

Puncaknya, buku ini mengulas strategi makro menuju Indonesia Maju 2030 dan visi besar 2045, lengkap dengan misi pertumbuhan ekonomi yang ambisius namun terukur. Dengan analisis tajam dan wawasan yang komprehensif, Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Hijau adalah bacaan wajib bagi siapa saja yang peduli pada masa depan bangsa. Buku ini menggerakkan bukan sekadar memberi tahu.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Prima & Personal: Buku
0815-7000-699

Ekonomi

ISBN 978-634-246-112-9



9

786342

461129